

Analisis Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Pagi di SDN Sambirejo 02 Semarang

Ami Dwi Lestari¹, Aries Tika Damayani², Filia Prima Artharina³, Mujilah⁴

¹ Mahasiswa PPG Prajabatan
^{2,3}Dosen Universitas PGRI Semarang
⁴SDN Sambirejo 02 Semarang

e-mail: amidwi67@gmail.com¹, damayaniarestika@upgris.ac.id²,
filiaprima@yahoo.com³, mujilah45guru.sd.belajar.id⁴

Abstrak

Pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan pagi di SDN Sambirejo 02 Semarang. Pendidikan karakter memiliki peran penting dalam mengembangkan watak dan peradaban bangsa Indonesia. Karakter seseorang terbentuk melalui kebiasaan, sikap, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Pendidikan karakter perlu diberikan sejak usia dini, dan lingkungan sekolah merupakan tempat yang penting untuk menerapkan pendidikan karakter. Pembangunan karakter dilakukan melalui pendekatan sistematis dan melibatkan berbagai pihak, seperti keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, dan lainnya. Pada penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif dengan pengumpulan data melalui observasi, wawancara, dan dokumentasi. Subjek penelitian adalah kelas I di SDN Sambirejo 02 Semarang yang dipilih secara acak. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pembiasaan pagi di sekolah tersebut dilakukan secara rutin dan melibatkan seluruh warga sekolah. Kegiatan pembiasaan pagi meliputi membaca Asmaul Husna, doa bersama, dan menyanyikan lagu-lagu nasional. Pembiasaan ini bertujuan untuk menanamkan nilai-nilai karakter cinta tanah air kepada peserta didik. Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi di SDN Sambirejo 02 Semarang telah berjalan dengan baik. Kegiatan tersebut membantu peserta didik untuk semangat belajar dan bersikap baik kepada orang lain. Penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air diharapkan dapat menjaga kelestarian budaya Indonesia. Pembiasaan pagi di sekolah dasar merupakan langkah awal dalam membangun karakter yang baik pada peserta didik.

Kata kunci: *Pendidikan Karakter, Cinta Tanah Air, Pembiasaan Pagi*

Abstract

Character education for loving the motherland through morning habituation activities at SDN Sambirejo 02 Semarang. Character education has an important role in developing the character and civilization of the Indonesian nation. A person's character is formed through habits, attitudes, and words spoken to others. Character education needs to be given from an early age, and the school environment is an important place to implement character education. Character building is carried out through a systematic approach and involves various parties, such as families, educational units, government, civil society, and others. In this study, researchers used qualitative research methods to collect data through observation, interviews, and documentation. The research subjects were class I at SDN Sambirejo 02 Semarang who were randomly selected. The results of the study showed that the morning habit at the school was carried out routinely and involved all members of the school. Morning habitual activities include reading Asmaul Husna, praying together, and singing national songs. This habituation aims to instill the values of the character of loving the motherland to students. The application of love for the motherland character education

through morning habits at SDN Sambirejo 02 Semarang has gone well. These activities help students to be enthusiastic about learning and being kind to others. Instilling the values of the character of loving the motherland is expected to maintain the preservation of Indonesian culture. Habituation in the morning in elementary schools is the first step in building good character in students.

Keywords : *Character Education, Love for the Homeland, Morning Routines*

PENDAHULUAN

Undang-undang Republik Indonesia Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 3 menyebutkan bahwa: "Pendidikan nasional berfungsi mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cukup kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab". Pasal tersebut juga menjelaskan selain bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa, fungsi Pendidikan nasional juga sesungguhnya diarahkan untuk membentuk watak atau tokoh peserta didik.

Karakter adalah cara berfikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk bekerja sama, baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Usia dini merupakan usia yang kritis untuk membangun karakter seseorang. Kegagalan penanaman kepribadian yang baik diusia dini ini akan membentuk pribadi yang bermasalah dimasa dewasanya menurut Suyatno dalam Daryanto Suryatri (2013:9). Setiap individu memiliki ciri khas yang berbeda. Karakter dapat mengimplementasikan bagaimana cara berfikir dan berperilaku dari setiap individu yang hidup untuk bekerja sama dengan baik dalam lingkungan keluarga, masyarakat, bangsa dan negara.

Karakter mengacu pada serangkaian sikap (*attitude*), perilaku (*behaviors*), motivasi (*motivations*), dan keterampilan (*skills*) menurut Syamsul Kurniawan (2014: 29). Karakter seseorang terbentuk karena kebiasaan yang dilakukan, sikap yang diambil dalam menanggapi keadaan, dan kata-kata yang diucapkan kepada orang lain. Karakter kemudian menjadi sesuatu yang menempel pada seseorang yang bersangkutan. Pendidikan karakter sangatlah berpengaruh dengan terciptanya karakter dari seorang individu tau peserta didik. Karena itu, pendidikan karakter juga perlu diberikan saat anak-anak masuk lingkungan sekolah disinilah peran guru sangat dipertaruhkan. Tidak hanya dilakukan di sekolah saja, tetapi di rumah dan di lingkungan sosial. Secara struktural membangun karakter dapat dimulai dari lingkungan keluarga sebagai lingkungan pendidikan informal, selanjutnya sekolah dan perguruan tinggi sebagai lingkungan pendidikan formal, dan kemudian di lingkungan masyarakat sebagai lingkungan nonformal (Syamsul Kurniawan 2014: 42).

Pembangunan karakter dilakukan dengan pendekatan sistematis dan integratif dengan melibatkan keluarga, satuan pendidikan, pemerintah, masyarakat sipil, anggota legislatif, media massa, dunia usaha dan dunia industri sehingga satuan pendidikan adalah komponen yang penting dalam pembangunan karakter yang berjalan secara sistemik dan integratif bersama dengan komponen lainnya. Dalam rangka mewujudkan fungsi tersebut, perlu diimplementasikan nilai karakter semangat kebangsaan dan cinta tanah air. Cinta tanah air adalah suatu kasih sayang dan suatu rasa cinta terhadap tempat kelahiran atau tanah airnya, rasa cinta tanah air yaitu rasa kebanggaan, rasa memiliki, rasa menghargai, rasa menghormati, dan loyalitas yang dimiliki oleh setiap individu pada negara yang tempat dimana ia tinggal (Amalia S, 2020). Cinta tanah air juga mencakup cara berfikir, bersikap, dan berbuat yang menunjukkan kesetiaan, kepedulian, dan penghargaan yang tinggi terhadap bangsa, lingkungan fisik, sosial, budaya, ekonomi, dan politik bangsa (Daryanto dan Darmiatun, 2013: 139).

Rasa cinta tanah air harus ditanamkan sejak dini kepada generasi muda, sehingga dapat memiliki rasa bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia. Cinta tanah air bisa diartikan sebagai sikap dan perilaku yang mencerminkan rasa bangga, setia, peduli, dan

penghargaan yang tinggi terhadap Bahasa, budaya, ekonomi, politik, dan sebagainya sehingga tidak mudah menerima tawaran bangsa lain yang dapat merugikan bangsa sendiri (Kurniawaty, dkk., 2022). Penguatan karakter cinta tanah air dapat diajarkan sejak dini melalui orang tua dan lingkungan sekitar, selain itu, anak-anak di Indonesia diwajibkan menempuh Pendidikan selama 12 tahun, karena dengan melalui Pendidikan anak-anak di Indonesia diajarkan untuk mencintai negara Indonesia dan menyakini Pancasila merupakan dasar negara sehingga anak-anak dapat menerapkan dalam kehidupan sehari-hari (Maulita, dkk., 2023).

Pembiasaan yang telah dilakukan oleh seseorang dianggap sebagai ciri-ciri karakteristik, gaya atau sifat khas dari masing-masing individu yang sengaja dibentuk sebagai kepribadian seseorang sesuatu hal yang dilakukan secara berulang-ulang dengan rutin dan berlanjut dengan pengajaran yang bersifat positif agar menjadi suatu kebiasaan yang positif pula, kebiasaan yang dilakukan secara berulang-ulang akan memberikan suatu pengalaman karena penanaman karakter yang paling kuat melalui pembiasaan yang diamalkan dan ditanamkan sejak dini mungkin (Redha dan M. Zaedi, 2019). Macam-macam pembiasaan pagi hari di sekolah dengan menerapkan pembiasaan perilaku positif salah satunya dengan mengikuti kegiatan rutin setiap pagi hari, dengan tujuan dilaksanakannya pembiasaan pagi hari yaitu memfasilitasi anak-anak terhadap awal mulanya karakter dibentuk (Pustikasari, A. W., 2020).

Tahapan-tahapan kegiatan pembiasaan dimulai dengan kegiatan yang dilakukan secara rutin dan bertahap guna membentuk kebiasaan sehari-hari agar peserta didik dapat mengerjakan atau menerapkan sesuatu dengan baik. Di SDN Sambirejo 02 Semarang, pembiasaan rutin dimulai dari : berjabat tangan ketika datang ke sekolah, pembacaan Asmaul Husna, Do'a Bersama, dan menyanyikan lagu-lagu nasional yang diikuti seluruh warga sekolah dilaksanakan di lapangan SDN Sambirejo 02 Semarang. Tujuan peneliti adalah untuk mengetahui bagaimana penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air melalui kegiatan pembiasaan pagi di SDN Sambirejo 02 Semarang.

METODE

Metode penelitian diperlukan dalam melakukan sebuah penelitian, karena dalam melakukan sebuah penelitian terdiri dari beberapa langkah yang sistematis, dan mengikuti konsep ilmiah agar hasil dalam penelitian dapat dipertanggung jawabkan. Dalam penelitian ini, menggunakan metode penelitian guna memperoleh dan menganalisis data agar terpenuhi syarat yang diperlukan dalam penelitian. Subyek dari penelitian ini adalah kelas I yang dipilih secara acak (*random sampling*). Pendekatan penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Yaitu data yang diperoleh seperti hasil pengamatan, hasil wawancara, hasil pemotretan, analisis dokumen, catatan lapangan, disusun peneliti tidak dituangkan dalam bentuk angka-angka. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena tentang apa yang dialami oleh subjek penelitian misalnya perilaku, persepsi, motivasi, tindakan, dan lain-lain, secara holistik dan dengan cara deskripsi dalam bentuk kata-kata dan bahasa, pada suatu konteks khusus yang alamiah dan dengan memanfaatkan berbagai metode alamiah hal ini sesuai dengan pendapat Moleong (2017:6).

Prosedur pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini yaitu : observasi, wawancara, dokumentasi. Observasi, merupakan teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar. Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi observasi berperan serta (*participant observation*) dan *non participant observation*. Peneliti menggunakan observasi (*participant observation*), peneliti terlibat dengan kegiatan sehari-hari orang yang sedang diamati atau yang digunakan sebagai sumber data dalam penelitian, sambil melakukan pengamatan, peneliti ikut melakukan apa yang dikerjakan oleh sumber data, dan ikut merasakan suka dukanya menurut Sugiyono (2013:203).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pembiasaan Pagi Di SDN Sambirejo 02 Semarang

Pembiasaan pagi merupakan suatu kebiasaan rutin yang dilakukan disuatu Lembaga Pendidikan yang diajarkan secara rutin dan terus-menerus pada suatu perilaku atau tingkah laku yang cenderung selalu ditonjolkan oleh individu Ketika berada dalam keadaan tertentu dengan tidak spontan ia melakukannya untuk ditunjukkan kepada orang lain atau kalayak ramai dalam menghadapi keadaan atau situasi tertentu, salah satu contoh yang ditunjukkan berkaitan dengan pembentukan karakter peserta didik.

Peneliti mendapatkan data melalui hasil dokumentasi yang berupa foto pada saat guru memimpin jalannya kegiatan pembiasaan di halaman sekolah dan foto saat peserta didik berbaris di halaman sekolah, selain itu peneliti juga melakukan pengamatan/observasi terkait jalannya pelaksanaan pembiasaan pagi di SDN Sambirejo 02 Semarang tersebut, kemudian peneliti juga mendapatkan data bahwa pelaksanaan pembiasaan pagi tersebut telah berjalan cukup lama dan terus berjalan sampai sekarang hal ini disampaikan oleh Ibu Mujilah selaku guru kelas I. Hari Senin dan hari besar lainnya, dilaksanakan upacara bendera di lapangan sekolah. Hari Selasa, Rabu, dan Kamis dilaksanakan pembiasaan pagi yang dimulai jam 07.00 sampai 07.30 sebelum KBM dimulai. Kemudian di hari Jumat seluruh warga sekolah melaksanakan senam pagi. Senam tersebut dipimpin beberapa peserta didik dan semua warga sekolah sangat antusias mengikuti kegiatan tersebut.

Sebelum masuk lingkungan sekolah, guru melaksanakan 3S di gerbang sekolah. Jam 07.00 ketika bel berbunyi, peserta didik baris berbaris di depan kelas kemudian menuju lapangan sekolah untuk pembiasaan pembacaan Asmaul Husna bersama yang diikuti seluruh warga sekolah, untuk yang beragama non muslim mereka melaksanakan do'a Bersama di dalam kelas. Setelah Asmaul Husna selesai, melantunkan Bersama surat-surat pendek dilanjutkan dengan do'a sebelum belajar. Kemudian menyanyikan lagu Indonesia Raya dilanjutkan menyanyikan lagu-lagu nasional, untuk lagu nasional yang dinyanyikan tentunya berbeda setiap harinya. Hal tersebut bertujuan agar peserta didik mengetahui dan hafal beragam lagu nasional yang ada di Indonesia. Pengenalan beragam lagu nasional dapat menanamkan nilai-nilai bangga terhadap bangsa dan negara Indonesia karena memiliki makna bahwa Indonesia mempunyai beragam sejarah, budaya, dan beragam lagu-lagu nasional yang diciptakan oleh bangsa Indonesia itu sendiri. Pembiasaan menyanyikan lagu nasional adalah salah satu pilihan untuk menerapkan pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah.

Penerapan Pendidikan Karakter Cinta Tanah Air Melalui Pembiasaan Pagi Di SDN Sambirejo 02 Semarang

Berdasarkan deskripsi dan temuan penelitian diatas, Pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi telah dilaksanakan di SDN Sambirejo 02 Semarang. Hal tersebut dapat dilihat dari adanya Pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi yang dilaksanakan sebelum KBM dimulai. Kegiatan pembiasaan pagi bertujuan agar peserta didik semangat belajar dan bersikap baik kepada guru, teman, orang tua maupun orang lain yang ada di lingkungan sekitarnya. Pemberian atau penanaman nilai-nilai karakter cinta tanah air mengajarkan peserta didik untuk giat belajar dan dapat menjaga kelestarian budaya-budaya di Indonesia.

Seperti yang diungkapkan oleh narasumber, bahwa penanaman pendidikan karakter sangatlah penting dilaksanakan, utamanya di sekolah dasar. Karena penanaman nilai-nilai pendidikan karakter saat di sekolah dasar, akan menjadikan peserta didik mempunyai dasar karakter yang baik. Proses penanaman nilai-nilai karakter di sekolah, perlu adanya pembiasaan yang nantinya akan menjadikan perilaku tersebut terbiasa dilaksanakan dalam kehidupan sehari-hari. Penanaman nilai-nilai Pendidikan karakter cinta tanah air sudah dilaksanakan secara maksimal oleh guru di lingkungan SDN Sambirejo 02 Semarang. Untuk memantau agar penanaman nilai-nilai pendidikan karakter berjalan dengan baik, Ibu Murni selaku Kepala Sekolah selalu mengingatkan kepada guru untuk tidak pernah lupa memberikan contoh-contoh kecil penanaman pendidikan karakter. Dengan tujuan, menjaga

kelestarian budaya Indonesia agar peserta didik melaksanakan perilaku yang mencerminkan bangsa Indonesia yang baik.

Untuk melaksanakan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter kepada peserta didik tidaklah mudah. Banyak peserta didik dengan mudah memahami nilai-nilai pendidikan karakter kemudian dilaksanakan pada perilaku sehari-hari. Tapi, ada juga peserta didik yang kurang maksimal saat memahami makna nilai-nilai pendidikan karakter. Berkaitan dengan penanaman nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah, guru tidak cukup dengan memberikan teori-teori tentang pendidikan karakter tersebut. Tetapi, guru sebagai tenaga pendidik yang ditiru dan dipercaya oleh peserta didik harus dapat memberikan contoh perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah.

Pendidikan karakter utamanya cinta tanah air sangatlah penting di terapkan di sekolah. Berkaitan dengan pelestarian budaya Indonesia yang tidak cukup dengan penanaman pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah namun para generasi penerus bangsa juga harus memiliki motivasi dalam diri sendiri. Selebihnya, upaya pelestarian budaya Indonesia utamanya cinta tanah air harus muncul dari hati generasi penerus bangsa yang perlu melestarikan budaya Indonesia. Perlunya penanaman sikap cinta tanah air ditanamkan di sekolah agar mampu membantu pelestarian budaya.

Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air mulai di tanamkan dalam berbagai kegiatan yang di laksanakan di sekolah. Berdasarkan temuan peneliti di lapangan, pembiasaan pagi adalah salah satu kegiatan yang dapat dilaksanakan untuk menanamkan pendidikan karakter cinta tanah air di SDN Sambirejo 02 Semarang. Dalam kegiatan pembiasaan pagi, adanya menyanyikan lagu nasional adalah salah satu kegiatan yang dapat menanamkan Pendidikan karakter cinta tanah air. Selain dengan pembiasaan pagi, adanya penerapan karakter cinta tanah air dapat dilihat dari sikap yang ditunjukkan peserta didik Ketika menyanyikan lagu nasional. Bahwa beberapa peserta didik kelas 1 telah melaksanakan sikap cinta tanah yang ditunjukkan dengan badan yang tegak dan suara yang lantang Ketika menyanyikan lagu nasional.

Dengan adanya penerapan Pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi, peserta didik mencerminkan perilaku yang menunjukkan sikap cinta tanah air, seperti: belajar dengan rajin, mengikuti upacara dan pembiasaan pagi dengan hikmat, sikap tolong menolong serta menaati peraturan di sekolah. Hal tersebut sesuai dengan tujuan pendidikan karakter yang di kemukakan oleh Daryanto, Darmiatun (2013: 47) bahwa pendidikan karakter berfungsi (1) mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik dan berperilaku baik; (2) memperkuat dan membangun perilaku bangsa yang multikultural; (3) meningkatkan peradaban bangsa yang kompetitif dalam pergaulan duniawi. Dengan demikian tujuan penelitian telah tercapai yaitu peneliti telah membuktikan bahwa penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi dapat meningkatkan rasa cinta tanah air peserta didik terhadap bangsa Indonesia. Peserta didik mulai melaksanakan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air dalam kehidupan sehari-hari.

SIMPULAN

Dari deskripsi dan temuan penelitian di atas, dapat disimpulkan bahwa penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi di SDN Sambirejo 02 Semarang telah berjalan dengan baik. Kegiatan pembiasaan pagi tersebut berhasil menanamkan nilai-nilai cinta tanah air pada peserta didik, yang tercermin dalam sikap dan perilaku mereka sehari-hari. Melalui pembiasaan pagi, peserta didik diberikan kesempatan untuk belajar dengan semangat, bersikap baik kepada guru, teman, orang tua, dan lingkungan sekitar, serta menjaga kelestarian budaya Indonesia. Pentingnya penanaman pendidikan karakter cinta tanah air di sekolah, terutama pada tingkat pendidikan dasar, telah diakui oleh narasumber. Penanaman nilai-nilai karakter tersebut perlu dilakukan melalui pembiasaan yang terus menerus, sehingga perilaku tersebut menjadi kebiasaan dalam kehidupan sehari-hari. Guru sebagai contoh dan panutan bagi peserta didik juga memiliki peran penting dalam memberikan teladan perilaku yang mencerminkan nilai-nilai pendidikan karakter di sekolah. Selain itu, penting juga bagi generasi penerus bangsa memiliki motivasi dan kesadaran

pribadi dalam melestarikan budaya Indonesia. Penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi, seperti menyanyikan lagu nasional, merupakan salah satu contoh kegiatan yang efektif dalam menanamkan nilai-nilai tersebut. Peserta didik yang mengikuti pembiasaan pagi dengan sikap yang baik, termasuk dalam menyanyikan lagu nasional dengan sungguh-sungguh, menunjukkan sikap cinta tanah air yang tercermin dalam kegiatan sehari-hari mereka. Dengan penerapan pendidikan karakter cinta tanah air melalui pembiasaan pagi, peserta didik menunjukkan perilaku yang mencerminkan cinta tanah air, seperti belajar dengan rajin, mengikuti upacara dan pembiasaan pagi dengan hikmat, serta patuh terhadap peraturan di sekolah. Hal ini sesuai dengan tujuan pendidikan karakter, yaitu mengembangkan potensi dasar agar berhati baik, berpikiran baik, dan berperilaku baik, serta memperkuat perilaku multikultural dan meningkatkan peradaban bangsa.

DAFTAR PUSTAKA

- Amalia, S., Rofifah, U., & Zuhri, A. F. (2020). Menampilkan sikap cinta tanah air pada era 4.0. *Jurnal Ilmiah Edukatif*, 6(1), 68-75.
- Daryanto, Suryatri Darminatun. 2013. *Implementasi Pendidikan Karakter di Sekolah*. Yogyakarta: Penerbit Gava Media.
- Kurniawan, Syamsul. 2014. *Pendidikan Karakter*. Yogyakarta: Ar-ruzz Media.
- Kurniawaty, I., Purwati, P., & Faiz, A. (2022). Penguatan pendidikan karakter cinta tanah air. *Jurnal education and development*, 10(3), 496-498.
- Maulita, Z. A. P., Arsanti, M., & Hasanudin, C. (2023, January). Menumbuhkan Semangat Cinta Tanah Air dengan Menggunakan Busana Adat Daerah Kepada Siswa di Sekolah. In *Prosiding Seminar Nasional Hasil Penelitian, Pengabdian, dan Diseminasi* (Vol. 1, No. 1, pp. 145-151).
- Pustikasari, A. W. (2020). Analisis dampak pembiasaan pagi hari terhadap karakter sopan santun di SDN Manisrejo. *Prosiding Konferensi Ilmiah Dasar*, 2, 264-276.
- Rizkia, Dwi & Zaedi, M. (2019). Analisis model pembelajaran berkarakter dan relevansinya terhadap pendidikan islam
- Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Th. 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional.